



PENGARUH LEVERAGE, KOMITE AUDIT, INTENSITAS MODAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2017-2020

Matheus Teguh Harjanto

matheusteguh19@gmail.com

Sugi Suhartono, S.E., M.Ak.

sugi.suhartono@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Jl. Yos Sudarso Kav.87, Jakarta 14350

ABSTRACT

State revenue from the tax sector takes a very large share in national development funding. Tax revenue is the main source of state revenue. Tax avoidance is one way to avoid taxes legally that does not violate tax regulations. Tax avoidance is literally no law being violated, but all parties agree that tax avoidance is practically unacceptable. The purpose of this research is to find out whether tax avoidance can be influenced by Leverage, Audit Committee, Capital Intensity, and Profitability. The research object used is 50 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. The data analysis methods used in this research are data pooling test, descriptive statistical test, logistic regression analysis, and hypothesis testing such as model feasibility test, assessing the whole model, Wald test, and coefficient of determination. The conclusion of this study is that leverage has a positive effect on tax avoidance. The audit committee, capital intensity and profitability have no effect on tax avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance, Leverage, Audit Committee, Capital Intensity, Profitability*

ABSTRAK

Pendapatan negara dari sektor pajak mengambil bagian yang sangat besar dalam pendanaan pembangunan nasional. Penerimaan pajak menjadi sumber utama pendapatan negara. Penghindaran pajak adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara sah yang tak melanggar peraturan perpajakan. Penghindaran pajak secara literal tak ada hukum yang dilanggar, tetapi semua pihak setuju bahwa penghindaran pajak secara praktik tak dapat diterima. Tujuan melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa apakah tax avoidance dapat dipengaruhi oleh Leverage, Komite Audit, Intensitas Modal, Dan Profitabilitas. Objek penelitian yang digunakan berupa 50 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *pooling* data, uji statistik deskriptif, analisis regresi logistik, dan pengujian hipotesis seperti uji kelayakan model, menilai keseluruhan model, uji wald, dan koefisien determinasi. Kesimpulan penelitian ini adalah leverage berpengaruh positif pada tax avoidance. Komite audit, intensitas modal dan profitabilitas tidak berpengaruh pada tax avoidance.

Kata Kunci : *Tax Avoidance, Leverage, Komite Audit, Intensitas Modal, Profitabilitas*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia saat ini sedang giat-giatnya melakukan pembangunan infrastruktur. Infrastruktur yang dibangun oleh Pemerintah Indonesia adalah infrastruktur yang terkait dengan transportasi, sumber daya manusia, dan fasilitas dunia usaha. Dalam melakukan pembangunan infrastruktur tersebut, pemerintah memerlukan dana yang tidak sedikit. Sumber pendapatan negara yakni antara lain bersumber dari pajak, retribusi, serta laba BUMN. Pendapatan negara dari sektor pajak mengambil bagian yang sangat besar dalam pendanaan pembangunan nasional. Penerimaan pajak menjadi sumber utama pendapatan negara. Selain untuk pembangunan infrastruktur negara, dengan dikeluarkannya pajak akan dapat membantu meringankan biaya pembangunan dan dapat mensejahterakan rakyat Indonesia dalam aspek pendidikan, keagamaan, kesehatan, dan perlindungan sosial.

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007, Pajak adalah iuran rakyat kepada Kas Negara berdasarkan Undang-Undang yang bersifat memaksa dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan dana tersebut nantinya akan digunakan untuk pembangunan Negara bagi demi kesejahteraan rakyat. Pajak merupakan salah satu sumber dana pemerintah untuk melakukan pembangunan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Penghindaran pajak dapat didefinisikan sebagai salah satu cara untuk menghindari pajak secara sah yang dengan tidak melanggar peraturan yang berlaku. Penghindaran pajak ini dapat dikatakan persoalan yang kompleks dan unik dikarenakan dari satu sisi diperbolehkan, namun tidak diinginkan untuk terjadi. Penghindaran pajak secara literal tidak melakukan pelanggaran terhadap hukum, tetapi semua pihak sepakat bahwa penghindaran pajak secara praktik tidak bisa diterima. Hal ini dikarenakan penghindaran pajak memiliki dampak secara langsung pada berkurangnya pendapatan dari sektor pajak, yang mengakibatkan pendapatan negara yang bersumber dari beban pajak menjadi berkurang.

Praktik penghindaran pajak membuat Indonesia kehilangan penerimaan pajak dalam jumlah besar. Berdasarkan data yang diterbitkan Tax Justice Network, akibat dari penghindaran pajak yang terjadi sepanjang tahun 2020, Indonesia mengalami kerugian yang diperkirakan bernilai hingga US\$ 4,84 Miliar. Nilai ini setara dengan Rp. 68,7 Triliun jika dikonversikan kedalam mata uang rupiah.

Ada banyak motivasi yang mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak yaitu leverage, komite audit, intensitas modal, profitabilitas. Leverage (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang.

Tugas serta fungsi komite audit adalah untuk mengawasi tata kelola perusahaan dan mengawasi audit eksternal atas laporan keuangan perusahaan. Dewan komisaris membentuk komite audit sehingga komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite audit beranggotakan sekurang-kurangnya tiga orang. Komite audit menjadi mekanisme *monitoring* yang bisa meningkatkan fungsi audit dalam pelaporan eksternal perusahaan. Para dewan perusahaan memberikan tanggung jawab kepada komite audit terhadap kesalahan pelaporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipercaya (relevant dan realialible). Oleh karena itu, komite audit dapat mengawasi mekanisme yang dapat memperbaiki kualitas informasi bagi pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan, karena kedua belah pihak tersebut memiliki level informasi yang berbeda.

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Intensitas modal dilakukan untuk menghindari perpajakan. Hal ini karena manajemen suatu perusahaan membeli aset tetap menggunakan dana menganggur. Aset tetap mengalami penyusutan pada setiap tahunnya. Dari aset tetap yang dibeli perusahaan akan menimbulkan beban penyusutan yang dapat mengurangi beban perpajakan perusahaan tersebut. Menurut Noor et al (2010), intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara aset tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aset. Rasio ini dapat menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Perusahaan memilih menginvestasikan dalam bentuk aset tetap karena dapat dijadikan biaya depresiasi sebagai biaya yang dapat dikurangkan. Pada akhirnya periode pembukuan, beban penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan penjelasan tingkat efektifitas manajemen pada suatu perusahaan (Kasmir, 2017). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka menggambarkan bahwa perusahaan berjalan semakin baik. Profitabilitas merupakan indikator baik buruknya perusahaan dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah leverage mempengaruhi tax avoidance
2. Mengetahui apakah jumlah komite audit mempengaruhi tax avoidance
3. Mengetahui apakah intensitas modal mempengaruhi tax avoidance
4. Mengetahui apakah profitabilitas mempengaruhi tax avoidance

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan kontrak antara pemilik (prinsipal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Tujuan teori agensi adalah meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipal maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil dan mengevaluasi hasil keputusan yang sudah diambil guna mempermudah mengalokasikan hasil antara principal dengan agen sesuai dengan kontrak kerja.

Kondisi perusahaan yang sebenarnya lebih diketahui manajer karena manajer berada langsung didalam perusahaan dan orang yang mengelola perusahaan sehingga banyak informasi yang didapat mengenai perusahaan, sedangkan principal jarang berada di perusahaan sehingga informasi yang dimiliki lebih sedikit dibandingkan dengan manajer. Keadaan ini disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi adalah keadaan dimana informasi yang diberikan kepada principal berbeda dengan yang diberikan agent untuk melakukan tindakan oportunisti.

Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 tentang perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1, pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa didasari Undang-Undang, dengan tidak didapatkannya imbalan secara langsung serta digunakan untuk keperluan negara bagi kesejahteraan rakyat.



Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan guna meminimalisir nilai beban pajak (Puspita & Harto, 2018). Penghindaran pajak membuka usaha pada setiap pengelola perusahaan untuk meminimalisir beban pajak, bahkan tidak membayar beban pajak kepada pemerintah untuk mengambil keuntungan secara pribadi atau kelompok tertentu.

Leverage

Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Leverage menggambarkan tingkat risiko dari perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Maka dari itu, semakin besar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar risiko yang akan ditanggung.

Komite Audit

Tugas serta fungsi komite audit adalah untuk mengawasi tata kelola perusahaan dan mengawasi audit eksternal atas laporan keuangan perusahaan. Dewan komisaris membentuk komite audit sehingga komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite audit beranggotakan sekurang-kurangnya tiga orang. Komite audit menjadi mekanisme *monitoring* yang bisa meningkatkan fungsi audit dalam pelaporan eksternal perusahaan. Para dewan perusahaan memberikan tanggung jawab kepada komite audit terhadap kesalahan pelaporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipercaya (relevant dan realialible). Oleh karena itu, komite audit dapat mengawasi mekanisme yang dapat memperbaiki kualitas informasi bagi pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan, karena kedua belah pihak tersebut memiliki level informasi yang berbeda.

Intensitas Modal

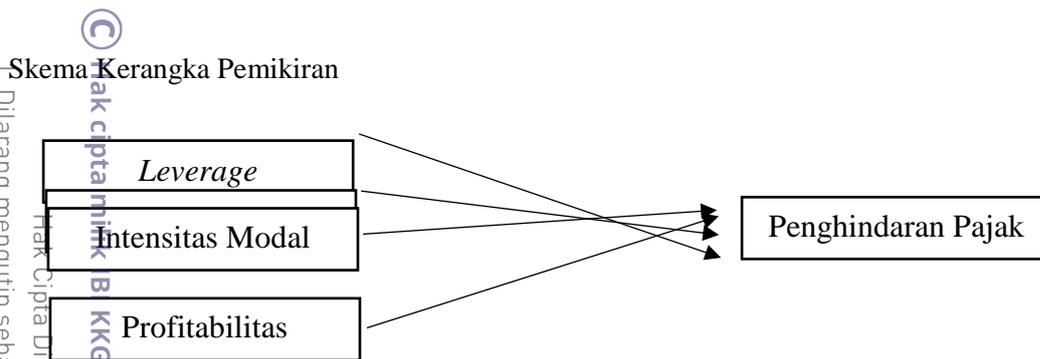
Intensitas modal adalah rasio dari setiap jenis modal yang digunakan oleh suatu perusahaan. Intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Menurut Puspita dan Febrianti (2017), perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk aset ataupun modal dapat memanfaatkan penyusutan untuk mengurangi beban pajak. Perusahaan yang berinvestasi dalam bentuk aset tetap dapat menjadikan biaya penyusutan sebagai biaya yang dapat menjadi pengurang dan pada akhirnya dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Maharani & Suardana (2014), profitabilitas merupakan salah satu pengukuran untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang menggambarkan kemampuan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas diperlukan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan masa lalu dan kedepannya sebagai bahan pertimbangan agar kinerja perusahaan dapat menjadi lebih baik. Profitabilitas perusahaan dapat diukur menggunakan rasio Return on Asset (ROA). Karena ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik modal sendiri maupun modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektifitas suatu perusahaan dalam mengelola asset. Semakin tinggi nilai ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya (Kurniasih & Sari, 2013). Serta semakin besar rasio profitabilitas yang menggambarkan laba bersih perusahaan akan menunjukkan besarnya beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan keuangan terutama bagi investor dan kreditor.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut :

- Ho₁ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak
- Ho₂ : Jumlah Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak
- Ho₃ : Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak
- Ho₄ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak

METODE PENELITIAN

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020 dan dipublikasikan dalam situs www.idx.co.id. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling method* dengan kriteria-kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020, (2) Periode laporan keuangan tahunan per 31 Desember yang telah diaudit secara berturut-turut selama periode 2017-2020, (3) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *delisting* selama periode 2017-2020, (4) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah, (5) Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba sebelum pajak penghasilan negatif (rugi) selama periode 2017-2020, (6) Perusahaan manufaktur yang menyajikan data lengkap selama periode 2017-2020. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 perusahaan dengan periode pengamatan selama empat tahun sebesar 200 sampel.

Variabel Penelitian

Penghindaran Pajak

Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini yakni penghindaran pajak. Rumus yang digunakan untuk menghitung penghindaran pajak sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Leverage

Leverage dalam penelitian ini adalah sebagai variabel independen. Pengukuran *Leverage* menggunakan *Debt to Total Assets Ratio (DAR)* untuk mewakili aktivitas *leverage* pada perusahaan.

Rumus untuk menghitung *leverage* yaitu sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Komite Audit

Keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya 3 orang termasuk ketua komite audit.

Komite audit diukur dengan rumus :

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Intensitas Modal

Rasio intensitas modal dapat diukur dengan jumlah modal yang ditanamkan suatu bisnis untuk menghasilkan pendapatan. Intensitas modal dapat diukur dengan:

$$CIR = \frac{\text{Jumlah Aset}}{\text{Jumlah Pendapatan}}$$

Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat memberikan penjelasan ukuran tingkat efektifitas manajemen pada suatu perusahaan . Profitabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, karena mengumpulkan data dengan mengobservasi data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, sehingga peneliti tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian. Data sekunder tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sampel yang didapat dari www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan menganalisis laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Data tersebut kemudian ditabulasi dengan menggunakan program komputerisasi Microsoft Office berupa Microsoft Excel 2019 dan data diolah dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.

Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Menurut Ghozali (2018) uji kesamaan koefisien dilakukan untuk mengetahui apakah *pooling* data penelitian (penggabungan cross-section dan time series) dapat dilakukan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan intercept, slope, atau keduanya diantara persamaan regresi.



Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi mengenai variabel independen dan dependen yang dijabarkan dalam bentuk statistik.

Uji Regresi Logistik

Konsep dasar regresi logistik yang peneliti gunakan adalah data perusahaan manufaktur yang sudah melalui proses pemilihan sampel dengan jumlah perusahaan sebanyak 50 perusahaan. Variabel dependen (terkait) dalam penelitian ini adalah Tax Avoidance, yang dinyatakan dengan variabel dummy dimana kategori 1 (Satu) bagi perusahaan yang diindikasikan melakukan penghindaran pajak dan kategori 0 (Nol) bagi perusahaan yang tidak diindikasikan melakukan penghindaran pajak. Tahapan pengujian dengan analisis regresi logistik sebagai berikut :

- a. Menguji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)

Ghozali (2018: 95), mengatakan untuk mengetahui kelayakan model regresi dapat dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test.

- b. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Ghozali (2018: 328) mengatakan langkah pertama menilai overall fit model terhadap data, terdapat beberapa uji statistik yang diberikan untuk menilai hal ini.

- c. Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji Wald)

Menurut Harlan (2018), uji wald digunakan untuk menguji hasil hipotesis tiap variabel satu per satu, masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

- d. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression) untuk melihat pengaruh Leverage, Komite Audit, Intensitas Modal, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur pada tahun 2017-2020.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Gambaran atas data berupa nilai minimum, maksimum dan rata-rata pada penghindaran pajak, leverage, komite audit, intensitas modal, dan profitabilitas sebagai variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Leverage</i>	200	0,07	0,78	0,3653	0,18256
Komite Audit	200	3,00	4,00	3,0600	0,23808
Intensitas Modal	200	0,32	3,68	1,1727	0,56429
Profitabilitas	200	0,00	1,42	0,1069	0,15327
<i>Tax Avoidance</i>	200	0,00	1,00	0,4350	0,49700

Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling data*)

Uji kesamaan koefisien dilakukan untuk melihat apakah *pooling data* (penggabungan antara data *cross sectional* dan data *time series*) dapat dilakukan. Dari hasil uji *pooling* yang terdapat pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil dari seluruh variabel *dummy* tahun dan interaksinya memiliki nilai signifikan di atas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *pooling data* dapat dilakukan.

Tabel 2. Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Uji Pooling	Kriteria	Hasil	Keterangan
D1	Sig > 0.05	0,195	Data dapat <i>di-pool</i>
D2	Sig > 0.05	0,653	Data dapat <i>di-pool</i>
D3	Sig > 0.05	0,642	Data dapat <i>di-pool</i>
D1DAR	Sig > 0.05	0,518	Data dapat <i>di-pool</i>
D1KA	Sig > 0.05	0,232	Data dapat <i>di-pool</i>
D1CIR	Sig > 0.05	0,828	Data dapat <i>di-pool</i>
D1ROA	Sig > 0.05	0,164	Data dapat <i>di-pool</i>
D2DAR	Sig > 0.05	0,945	Data dapat <i>di-pool</i>
D2KA	Sig > 0.05	0,646	Data dapat <i>di-pool</i>
D2CIR	Sig > 0.05	0,442	Data dapat <i>di-pool</i>
D2ROA	Sig > 0.05	0,221	Data dapat <i>di-pool</i>
D3DAR	Sig > 0.05	0,892	Data dapat <i>di-pool</i>
D3KA	Sig > 0.05	0,616	Data dapat <i>di-pool</i>
D3CIR	Sig > 0.05	0,367	Data dapat <i>di-pool</i>
D3ROA	Sig > 0.05	0,381	Data dapat <i>di-pool</i>

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji Regresi Logistik

1. Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)

Dari tabel output SPSS Hosmer and Lemeshow test terlihat bahwa nilai sig sebesar 0,639. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan α penelitian ($0,639 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa menerima H_0 yang artinya model sudah cocok atau fit dengan data observasi.

Tabel 3. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6,076	8	0,639

2. Menilai Keseluruhan Model

Dari tabel 4 terlihat bahwa nilai -2 Log likelihood mengalami penurunan dari step 0 (273,869) ke step 1 (253,964). Artinya dengan ditambahkan variabel bebas kedalam model terbentuk lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel 4. Nilai -2 Log Likelihood

Keterangan	Nilai -2 Log likelihood
Tabel <i>Iteration History Step 0</i>	273,869
Tabel <i>Model Summary Step 1</i>	253,964

3. Uji Wald

Dalam pengujian ini, akan menjabarkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Suatu variabel bebas dapat dikatakan mempengaruhi variabel terikat jika memiliki sig dibawah α penelitian (0,05). Berikut ini adalah penjelasan atas setiap variabel :

- Leverage berpengaruh positif terhadap Variabel terikat (Tax Avoidance) karena memiliki sig sebesar 0,0005 ($0,0005 < 0,05$)
- Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Variabel terikat (Tax Avoidance) karena memiliki sig sebesar 0,283 ($0,283 > 0,05$)
- Intensitas Modal tidak berpengaruh terhadap Variabel terikat (Tax Avoidance) karena memiliki sig sebesar 0,162 ($0,162 > 0,05$)
- Profitabilitas berpengaruh terhadap Variabel terikat (Tax Avoidance) karena memiliki sig sebesar 0,041 ($0,041 < 0,05$). Namun, arah tidak sesuai hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Nilai Sig

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Leverage	0,0005	Terima H_0
Komite Audit	0,283	Tolak H_0
Intensitas Modal	0,162	Tolak H_0
Profitabilitas	0,041	Terima H_0



4. Persamaan Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (logistic regression) untuk melihat pengaruh Leverage, Komite Audit, Intensitas Modal, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur pada tahun 2017-2020.

Berdasarkan tabel 6 maka model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TA = -0,949 + -2,982DAR + 0,379KA + 0,298CIR + 2,349ROA$$

Dari hasil model regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa :

- Berdasarkan persamaan regresi logistik yang terbentuk, konstanta memiliki nilai negatif. Hal ini dapat diindikasikan bahwa variabel independen dianggap konstan, maka kemampuan perusahaan dalam tax avoidance akan menurun.
- Berdasarkan persamaan regresi logistik yang terbentuk, semakin tinggi variabel leverage maka nilai ETR akan semakin rendah. Jika nilai ETR semakin rendah maka perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak. Hal ini dapat diindikasikan bahwa semakin tinggi leverage, maka kemampuan perusahaan dalam tax avoidance akan meningkat.
- Berdasarkan persamaan regresi logistik yang terbentuk, semakin tinggi variabel komite audit maka nilai ETR akan semakin tinggi. Jika nilai ETR semakin tinggi maka perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak. Hal ini dapat diindikasikan bahwa semakin tinggi komite audit, maka kemampuan perusahaan dalam tax avoidance akan menurun.
- Berdasarkan persamaan regresi logistik yang terbentuk, semakin tinggi variabel intensitas modal maka nilai ETR akan semakin tinggi. Jika nilai ETR semakin tinggi maka perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak. Hal ini dapat diindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas modal, maka kemampuan perusahaan dalam tax avoidance akan menurun.
- Berdasarkan persamaan regresi logistik yang terbentuk, semakin tinggi variabel profitabilitas maka nilai ETR akan semakin tinggi. Jika nilai ETR semakin tinggi maka perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak. Hal ini dapat diindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas, maka kemampuan perusahaan dalam tax avoidance akan menurun.

Tabel 6. Nilai Koefisien

Variabel	Nilai Koefisien
Leverage	-2,982
Komite Audit	0,379
Intensitas Modal	0,298
Profitabilitas	2,349
Konstanta	-0,949

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dimiliki IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Hasil uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel independen yaitu *leverage*, komite audit, intensitas modal, profitabilitas terhadap penghindaran pajak sebesar 12,7%.

Tabel 7. Nilai Nagelkerke R Square

Nagelkerke R square	0,127
---------------------	-------

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan tabel 5 nilai Sig, dapat diketahui bahwa variabel Profitabilitas memiliki tingkat sig sebesar $0,0005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage* (X1) berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance (Y) pada perusahaan manufaktur pada periode 2017-2020. Berdasarkan tabel 6 nilai koefisien, dapat diketahui bahwa variabel *leverage* memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -2,982 yang artinya semakin tinggi variabel *leverage* maka nilai ETR akan semakin rendah. Oleh karena itu, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terima Ho yang artinya variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan tabel 5 nilai Sig, dapat diketahui bahwa variabel Intensitas Modal memiliki tingkat sig sebesar $0,283 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit (X2) tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance (Y) pada perusahaan manufaktur pada periode 2017-2020. Berdasarkan tabel 6 nilai koefisien, dapat diketahui bahwa variabel komite audit memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,379 yang artinya semakin tinggi variabel komite audit maka nilai ETR akan semakin tinggi. Oleh karena itu, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tolak Ho yang artinya variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan tabel 5 nilai Sig, dapat diketahui bahwa variabel Intensitas Modal memiliki tingkat sig sebesar $0,162 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Intensitas Modal (X3) tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance (Y) pada perusahaan manufaktur pada periode 2017-2020. Berdasarkan tabel 6 nilai koefisien, dapat diketahui bahwa variabel intensitas modal memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,289 yang artinya semakin tinggi variabel intensitas modal maka nilai ETR akan semakin tinggi. Oleh karena itu, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tolak Ho yang artinya variabel intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan tabel 5 nilai Sig, dapat diketahui bahwa variabel Profitabilitas memiliki tingkat sig sebesar $0,041 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X4) berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance (Y) pada perusahaan manufaktur pada periode 2017-2020. Berdasarkan tabel 6 nilai koefisien, dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 2,349 yang artinya semakin tinggi variabel profitabilitas maka nilai ETR akan semakin tinggi. Oleh karena itu, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tolak Ho yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak namun memiliki arah yang tidak sesuai hipotesis.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian, maka kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Terdapat cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*
2. Tidak terdapat cukup bukti bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*
3. Tidak terdapat cukup bukti bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*
4. Tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, serta kesimpulan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh koefisien determinasi sebesar 12,7% maka dari itu dapat disarankan:

- a. Menambahkan variabel penelitian seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kompensasi rugi fiskal, dan risiko perusahaan.
- b. Mengganti proksi *tax avoidance* yang digunakan seperti *Cash ETR* dan *Current ETR*

2. Bagi pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh *leverage* yang tinggi memiliki cukup bukti untuk kecenderungan melakukan *tax avoidance*. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada pemerintah untuk mengawasi perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi



DAFTAR PUSTAKA

- Andreana, Lucy. (2020). *Analisis Penghindaran Pajak dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). *Pengaruh Leverage (DAR), Capital intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015)*. E-Proceeding of Management, 5(1), 714.
- Ayu, G., Lestari, W., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2017). *Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi, 18(3), 2028–2054.
- Cooper, Donald R., Pamela S. Schindler (2017), *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 12, Buku I, Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, Fitri. (2018). *Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan dan Return On Assets Terhadap Tax Avoidance*
- Erni Kurniasari, L. (2019). *Profitabilitas dan Leverage Dalam Mempengaruhi Effective Tax Rate*. Jurnal Manajemen, 5(1), 45–52
- Fitriani, A., & Sulistyawati, A. I. (2020). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Solusi, 18(2), 143–161
- Gunawan, Jessica (2018). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Periode 2015-2018*.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmin. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Maisyifa, Regina. (2021). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia*.
- Permata, amanda dhinari, Nurlaela, S., & W, endang masitoh. (2018). *Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bei*. *Jurnal Prospek Dan Tantangan Pengelolaan Keuangan Desa*.
- Putri, Tiara Riza Falistiani. (2017). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2015*.
- Rosyada, Rosy Amalia. (2018). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Leverage, Intensitas Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014 – 2016*.



Susanti, Camelia Mayang. 2019. *Pengaruh Konservatisme, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance*. JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK.

Wahyudi, Dudi. (2015). *Analisis Empiris Pengaruh Aktifitas Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia*. Proceeding Pertemuan Ilmiah Tahunan (PIT) Nasional ke-2 Ikatan Widyaiswara Indonesia (IWI) Provinsi Banten Pandeglang, 3 – 4 Desember 2015.

Waluyo (2017), *Perpajakan Indonesia*, Edisi Keduabelas, Jakarta: Penerbit Salemba Empat. and Public Policy 26, 689–704

Wijayanti, D., & Widyawati, D. (2020). *Pengaruh Debt To Equity , Return on Assets , Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 9(2), 1– 15.

Yanti, Diani. (2020). *Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018*.

<https://idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>